

WACANA DALAM PEMBERITAAN TENTANG MTA

DI *NU ONLINE* EDISI MEI-OKTOBER 2013



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Latipah
NIM: 10210095

Pembimbing:

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP. 19680103 199503 1 001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1181 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**WACANA DALAM PEMBERITAAN TENTANG MTA DI NU ONLINE EDISI MEI -
OKTOBER 2013**

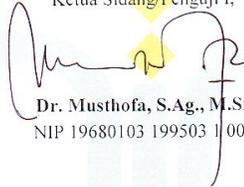
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LATIPAH
NIM/Jurusan : 10210089/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 19 Juni 2014
Nilai Munaqasyah : 81 (B+)

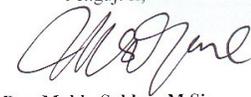
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

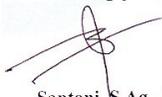
Ketua Sidang/Penguji I,


Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
 NIP 19680103 199503 1 001

Penguji II,


Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.
 NIP 19680501 199303 1 006

Penguji III,


Saptoni, S.Ag., M.A.
 NIP 19730221 199903 1 002

Yogyakarta, 23 Juni 2014

Dekan,


Dr. H. Waryono, M.Ag.
 NIP 19701040 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55762

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Latipah
NIM : 10210089
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Wacana dalam Pemberitaan Tentang MTA di *NU Online*
Edisi Mei-Oktober 2013

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr wb

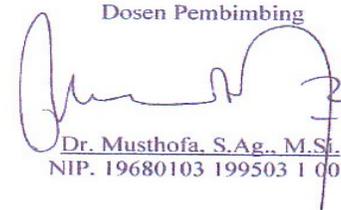
Yogyakarta, 12 Juni 2014

Mengetahui :

Ketua Jurusan


Khoirul Ummatin, S.Ag., M.Si
NIP. 19710328 199703 2001

Dosen Pembimbing


Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si
NIP. 19680103 199503 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Latifah
NIM : 10210089
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : Wacana dalam Pemberitaan Tentang MTA di *NU Online* Edisi Mei-Oktober 2013, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 12 Juni 2014

Yang menyatakan



Latifah
NIM. 10210089

HALAMAN MOTTO

Katakanlah

Kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun kami datangkan tambahan sebelumnya itu (pula).

(QS. Al-Kahfi [18]: 109)

“karena sesungguhnya Cinta dan semangat kuat bisa menghilangkan sakit dan menghibur hati dikala sempit”

(I bnu Qayyim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada
Ayah Ruhandi dan Ibu Umiyah tercinta yang tak henti
mendoakan ku
An'anah Kakak ku satu-satunya serta Nurul Huda dan A.A. Fahmi sebagai
Adek-adekku yang tersayang
Dan terkhusus kekasih Rahmadhani Minarta yang tak bosan memberi
dukungan dan yang selalu ada buat ku.

ABSTRAK

Wacana Dalam Pemberitaan Tentang MTA di *NU Online* Edisi Mei-Oktober 2013.

Pada bulan Mei-Oktober 2013, pemberitaan tentang MTA ramai dibicarakan dalam media Online, salah satunya portal resmi *NU Online*. Berawal dari peristiwa yang mengatakan bahwa MTA adalah kelompok Islam yang menghalalkan anjing dan babi dalam isi ceramahnya, selain itu masyarakat banyak yang menginginkan MTA segera dibubarkan sebagai organisasi islam yang keliru. Pada *NU Online* pemberitaan tersebut juga membahas tentang MTA mengenai NU yang menipa salah satu Kiai NU yang dilaporkan ke Polisi oleh MTA. Di sini penulis ingin meneliti bagaimana *NU Online* mewacanakan pemberitaan tentang MTA yang langsung bermasalah dengan NU, seperti menyinggung tradisi Aswaja dan amalan-amalan seperti tahlil yang digunakan oleh NU untuk beribadah.

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan wacana tentang MTA, pemberitaan *NU Online* sebagai sumber data untuk mengetahui bagaimana MTA diwacanakan dengan permasalahan yang timbul pada kalangan NU, konflik yang dimunculkan oleh MTA banyak menimbulkan dukungan untuk NU agar lebih berhati-hati dalam menjaga ideologi NU agar tidak mudah diprovokasi oleh kelompok MTA.

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis wacana kritis. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah semua pemberitaan tentang MTA pada *NU Online* edisi bulan Mei-Oktober 2013. Subjek penelitian di sini adalah *NU Online*.

Hasil penelitian yang memfokuskan pada kajian teks ini menunjukkan bahwa pemberitaan mengenai MTA di *NU Online* mendapatkan bervariasinya berita tersebut mulai dari laporan MTA terhadap Kiai NU ke Polisi, serta dilarangnya MTA untuk melakukan semua kegiatannya di daerah Demak yang dijelaskan dengan sudut pandang *angel* yang sama yaitu mendiskreditkan pihak MTA dalam setiap pemberitaannya. *NU Online* dalam melihat kasus MTA yang bermasalah dengan NU terkesan kurang berhati-hati, hal tersebut dapat dilihat dalam pemakaian judul maupun kata-kata dalam isi pemberitaannya. Redaksi *NU Online* kurang bisa meletakkan *Cover Both Side* dalam pemberitaannya. *NU Online* pun selalu menampilkan *lead* yang sifatnya negatif untuk kelompok MTA.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobil 'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan anugerah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai suatu kewajiban yang harus saya penuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) Dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Sang Pembawa Terang Nabi Muhammad SAW yang selama ini telah menjadi suri tauladan yang baik untuk seluruh umat manusia.

Skripsi yang penulis susun berjudul “Wacana dalam Pemberitaan tentang MTA di *NU Online* Edisi Mei-Oktober 2013” semoga menjadi bukti kerja keras dan sumbangsih penulis bagi kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah menjadi tempat bagi penulis untuk belajar menimba ilmu dalam perkuliahan Strata Satu.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini bukanlah semata-mata hasil kerja keras sendirian, namun sumbangsih, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak juga sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penghormatan yang luar biasa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'ari, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Khoiro Ummatin, MSI., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Saptoni, S. Ag., MA selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Bapak Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya, dengan sabar untuk membimbing dan mengarahkan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
6. Keluarga Besar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang meliputi Dosen, Staf dan seluruh Karyawan yang telah memberi pelayanan terbaiknya.
7. Kepada Ibu dan Bapak Ku tercinta terimakasih atas seluruh usaha dan doa yang kalian panjatkan, serta kakak dan adik-adik ku beserta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan dorongan dan motifasi.
8. Buat calon pendampingku (Dhani) trimakasih buat segalanya, semangat dan dukungamu sangat berjasa bagiku.
9. Makasih banget buat "encun-encun" ku tersayang (Ayu,Vivi, Risa) kalian the best buat aku, penyemangat disini selama menjalani bangku kuliah.

10. Buat "paijo" (Ayu, Vivi, Risa, Ijah, Vitri) aku akan rindu kalian, kalian akan selalu ada dihati sampai kapanpun.
11. Teman-teman KPI D yang memberikan keributan dikelas, dan semua KPI 2010 yang selama ini berjuang bersama dalam menuntaskan pendidikan di UIN tercinta.
12. Untuk teman-teman KKN Kujon Kidul yang banyak memberikan pelajaran yang baru, trimakasih terkhusus buat bang Andri dan Bang Amir.
13. Serta teman-teman "Alcatras 21" yang selalu memberikan canda tawa disaat kita kumpul bareng.
14. Tak lupa teman-teman kontrakan yang selama ini mengisi hari-hari ku (Ayu, Arum, Aniq).

Semoga Allah SWT, memberikan balasan atas segala amal baik mereka yang telah membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penulis.

Akhirnya semoga Allah SWT meridhoi semua amal kita semua. AMIEN

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis

Latifah
NIM. 10210089

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1. Penegasan Judul.....	1
2. Latar Belakang Masalah	5
3. Rumusan Masalah.....	11
4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
5. Telaah Pustaka	12
6. Landasan Teori.....	17
7. Metode Penelitian	21
1. Jenis dan Sifat Penelitian	21
2. Metode Pengumpulan Data.....	22
3. Sumber Data dan Fokus Penelitian	23
4. Metode Analisis Data	24

5. Sistematika Pembahasan	33
BAB II : PEMBERITAAN TENTANG MTA DI NU ONLINE	34
1. Gambaran Umum <i>NU Online</i>	34
1. Gambaran Singkat Mengenai <i>NU Online</i>	34
2. Jajaran Redaksi <i>NU Online</i>	35
3. Deskripsi Pemberitaan Tentang MTA di <i>NU Online</i>	37
BAB III :HASIL ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
1. Hasil Temuan Penelitian / Sajian Data	45
2. Analisis Pemberitaan Tentang MTA.....	47
1. Berita edisi Sabtu, 25 Mei 2013.....	47
2. Berita edisi Sabtu, 25 Mei 2013.....	55
3. Berita edisi Rabu, 29 Mei 2013	62
4. Berita edisi Kamis, 30 Mei 2013	66
5. Berita edisi Sabtu, 01 Juni 2013	73
6. Berita edisi Rabu, 12 juni 2013	79
7. Berita edisi Kamis, 20 Juni 2013.....	82
8. Berita edisi Salasa, 25 juni 2013.....	87
9. Berita edisi jumat, 23 Agustus 2013	91
10. Berita edisi Selasa, 27 Agustus 2013.....	97
11. Berita edisi Sabtu, 12 Oktober 2013	101
BAB IV : PENUTUP.....	105
1. Kesimpulan	105
2. Saran	106
3. Kata Penutup	107

DAFTAR PUSTAKA.....	108
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

Berita NU Online.

Curriculum Vitae.

Kartu Mahasiswa.

Sertifikat-Sertifikat.

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dan memahami skripsi yang berjudul “**Wacana dalam Pemberitaan tentang MTA di NU Online Edisi Mei-Oktober 2013**)”, maka perlu ditegaskan masing-masing istilah yang tercakup di atas :

1. Wacana

Wacana adalah rentetan kalimat yang saling berkaitan yang menghubungkan proposisi satu dengan proposisi lainnya sehingga membentuk satu kesatuan dan makna yang serasi di antara kalimat-kalimat tersebut¹ dan menunjukkan ide yang ingin diungkapkan.

Analisis Wacana adalah salah satu alternatif dari analisis isi selain analisis isi kuantitatif yang dominan dan banyak dipakai. Lewat analisis wacana kita bukan hanya mengetahui bagaimana isi teks berita, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Lewat kata, frase, kalimat, metafora macam apa suatu berita disampaikan. Dengan melihat bagaimana struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana lebih bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks. Salah satu kekuatan dari analisis wacana adalah kemampuannya untuk melihat dan membongkar praktik ideologi dalam media. Bagaimana media dan

¹ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm. 2.

bahasa yang dipakai dijadikan kelompok dominan sebagai alat untuk mempresentasikan realitas, sehingga realitas yang sebenarnya menjadi terdistorsi.

Dalam khasanah studi analisis tekstual, analisis wacana masuk dalam paradigma penelitian kritis, suatu paradigma berpikir yang melihat pesan sebagai pertarungan kekuasaan, sehingga teks berita dipandang sebagai bentuk dominasi dan hegemoni satu kelompok kepada kelompok lain. Wacana dengan demikian adalah suatu alat representasi di mana satu kelompok yang dominan memarjinalkan posisi kelompok yang tidak dominan.²

Jadi yang dimaksud analisis wacana dalam penelitian ini adalah bagaimana *NU Online* mewacanakan berita tentang MTA yang dianggap meresahkan kaum nadliyin.

2. Berita

Berita merupakan suatu laporan yang tepat mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal penting bagi masyarakat luas. Suatu berita memiliki unsur-unsur yang harus dipenuhi oleh sebuah peristiwa, sehingga layak menjadi sebuah berita. Unsur-unsur tersebut mengandung unsur aktual, faktual, penting, dan menarik.³ Secara

² Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm.18.

³ Onong Udjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Adiya Bakti, 2003), hlm. 131.

sederhana berita mencoba untuk menyajikan sebuah informasi atau fakta yang didapatkan dari sebuah kejadian atau isu yang beredar sehingga bisa menarik perhatian para pembaca.⁴ Melalui berita kita mengetahui bagaimana sebuah peristiwa atau hal baru diwacanakan untuk menjadi sebuah teks informasi yang bisa dibaca secara langsung baik melalui media cetak maupun online.

Adapun yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah berita yang dimuat oleh portal *NU Online* tentang MTA pada edisi bulan Mei-Oktober 2013.

3. Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA)

MTA adalah lembaga dakwah dalam bentuk yayasan yang didirikan oleh Al-Ustadz Abdullah Thufail Saputra pada tanggal 19 September 1972. MTA melakukan kegiatan dakwahnya terutama dengan mengadakan pengajian rutin di tiap-tiap kantor cabang. Pada hari Ahad pagi, MTA mengadakan pengajian akbar di kantor pusat, di Surakarta. Pengajian Ahad pagi tersebut disiarkan secara langsung melalui radio MTA FM.⁵

Adapun yang menjadi kajian di sini adalah kegiatan yang dilakukan oleh anggota MTA yang dianggap tidak sesuai dengan Ukhuah Islamiyah. Sehingga banyak pemberitaan yang mengatakan

⁴ Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.21.

⁵ http://id.wikipedia.org/wiki/Majelis_Tafsir_Al_Quran. diakses 13 Februari 2014, jam 20:05 WIB.

bahwa MTA harus dibubarkan semua kegiatannya sebagai suatu lembaga dakwah yang berpusat di Surakarta tersebut.

4. *NU Online*

NU Online adalah sebuah situs resmi dari Nahdlatul Ulama yang ada di media online. Portal *NU Online* menyajikan berbagai informasi atau berita terkait dari kalangan NU sendiri maupun memuat berita-berita lainnya. *NU Online* dibuat untuk masyarakat agar memudahkan mendapatkan informasi terkait dengan NU yang sedang terjadi. Sebagai organisasi sosial keagamaan yang mempunyai struktur sistemik dari pusat pusat hingga daerah, NU memiliki potensi untuk menjadi kekuatan jaringan komunikasi dan informasi yang intens mengalir dari pusat ke daerah dan sebaliknya. Dari posisi inilah keberadaan *NU Online* berperan mentransformasi kekuatan itu menjadi kekuatan jaringan informasi atau berita berbasis komunitas, atau *NU News Network*.

Dengan penegasan terhadap istilah-istilah yang dipaparkan di atas maka yang dimaksud dengan judul **“Wacana dalam Pemberitaan tentang MTA di *NU Online* Edisi Mei-Oktober 2013”** adalah menjelaskan bagaimana portal NU mengembangkan wacana terkait tindakan maupun kegiatan MTA.

B. Latar Belakang

Media online di Indonesia kebanyakan lahir pada saat jatuhnya pemerintahan Suharto pada tahun 1998, di mana alternatif media dan breaking news menjadi komoditi yang dicari banyak pembaca. Dalam hal ini media online menjadi sarana informasi terhadap masyarakat dan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat membentuk pandangan publik dimana media massa menyampaikan beragam informasi aktual yang dikonsumsi masyarakat luas. Media online memiliki keunggulan yang berupa penyajian berita secara langsung dimana kejadian atau fakta yang sedang beredar langsung bisa dimuat dalam situs internet, dibandingkan dengan media cetak yang penyajian beritanya pada waktu tertentu.

Konstruksi pemberitaan media menyebabkan masyarakat percaya pada pemberitaan yang disajikan. Dalam hal ini, pemberitaan utama yang ditampilkan oleh media, selalu saja menjadi wacana utama dalam masyarakat. Pemberitaan tersebut mempengaruhi opini yang terbangun pada masyarakat, sehingga pandangan masyarakat terkonstruksi oleh pemberitaan media, di mana wacana yang berkembang dalam masyarakat akan banyak dipengaruhi oleh pemberitaan media. Kemampuan media massa dalam meramu dan mengolah suatu berita memiliki dampak yang besar terhadap masyarakat, dengan kata lain media massa mampu menciptakan citra suatu kelompok atau lembaga dan perorangan melalui berita-berita yang disajikan telah menjadikan media massa memiliki kekuatan dalam membentuk citra tersebut. Penyajian suatu berita tentu

saja tidak bisa terlepas dari ideologi media dan wartawan dari media tersebut. Pilihan kata yang dipakai oleh wartawan adalah sebuah teks berita tidak semata karena suatu kebetulan, tetapi juga secara ideologis menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta atau realitas. Pilihan kata yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu.⁶

Kata yang dipilih dalam suatu teks untuk memberitakan suatu peristiwa dapat mempengaruhi opini publik, opini publik ini dapat mempengaruhi nilai pembaca terhadap suatu kejadian tertentu. Opini publik yang terbentuk menimbulkan citra suatu lembaga atau perorangan. Media massa juga memiliki peranan yang strategis sebagai instrumen penyebaran ide, isu, maupun permasalahan-permasalahan menjadi sebuah opini publik. Terkait dengan penentuan sebuah berita yang hendak diangkat, masing-masing institusi pers memiliki kebijakan-kebijakan redaksional yang berbeda. Hal ini berkaitan dengan ideologi redaksi masing-masing media pers itu sendiri. Termasuk pemilihan berita serta penekanan isu atau tema berita yang dikehendaki redaksi sesuai dengan visi misi institusi yang bersangkutan.

Termasuk pada media *NU Online*, *NU Online* merupakan salah satu media resmi dari Nahdlatul Ulama (NU), salah satu organisasi islam besar yang ada di Indonesia. Dengan cara itu *NU Online* tidak hanya dikenal kelas menengah perkotaan, tetapi juga sudah dikenal dan diakses oleh komunitas NU di tingkat ranting yakni di pedesaan. Justru dari

⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm. 58.

berbagai desa itulah mereka sering berhubungan langsung dengan *NU Online* dan menanyakan berbagai hal, karena itu bentuk dari kepedulian kepada umat. Kalangan dunia Internasional, baik kalangan pengamat, diplomat dan Pengurus Cabang Istimewa Nahdlatul Ulama (PCINU) di berbagai Negara memanfaatkan keberadaan *NU Online* dalam melengkapi informasi dan sekaligus sebagai sarana silaturahmi, sehingga jarak yang membentang antar negara bahkan antar benua bisa dijumpai dalam sarana maya ini. Karena itu *NU Online* selalu berusaha hadir dan selalu hangat melayani.

NU Online tersebut sama dengan media cetak yang menyajikan informasi dan berita yang aktual, tidak terlepas dari sebuah pemberitaan lainnya, berita yang dimuat dalam *NU Online* mengenai kegiatan yang dilakukan oleh kelompok MTA dianggap meresahkan kaum nadhliyin dan mendapat banyak sorotan dari kelompok NU terkait tindakan dan kegiatan MTA yang mengganggu NU.

Media massa juga memiliki peranan yang strategis sebagai instrument penyebaran sebuah berita yang hendak diangkat, masing-masing institusi memiliki kebijakan-kebijakan redaksional yang berbeda. Hal ini berkaitan dengan ideologi redaksi masing-masing media pers itu sendiri. Termasuk terhadap pemilihan berita serta penekanan isu atau tema yang dikehendaki redaksi sesuai dengan visi misi institusi pers yang bersangkutan.

Dengan demikian, media yang bersangkutan memiliki banyak pembaca dari berbagai kalangan dan mempunyai potensi lebih mampu untuk memunculkan opini publik yang lebih dominan. Namun demikian, menarik bagi peneliti untuk mengkaji bagaimana *NU Online* menyajikan wacana pemberitaan tentang MTA sepanjang bulan Mei-Oktober 2013. Pemberitaan tentang MTA dipicu dengan dilaporkannya Kiai NU ke polisi oleh pihak MTA dengan tuduhan pencemaran nama baik kelompok MTA.

Dalam pemberitaan *NU Online* mengenai MTA adalah sebuah pemberitaan yang mengangkat tema-tema mengenai kegiatan dan tindakan MTA yang bersinggungan atau adanya konflik dengan NU. Dalam Al-Qur'an, mengajak orang kepada jalan yang baik itu akan berhikmah. Hikmah itu artinya sebuah kearifan, berperasaan yang tulus, tanpa menyudutkan salah satu kelompok apalagi dengan cara menghina. Menegakkan kebenaran dengan cara yang benar sekarang termasuk langka di masyarakat. Banyak pimpinan, tokoh, mengklaim bahwa dirinya telah menyampaikan kebenaran, tetapi cara yang dipakai sesungguhnya tidak selalu benar. Problem umat seperti ini akan menjadi persoalan yang sangat kompleks, dan kompleksitas itu juga menyangkut dari faham keagamaan masing-masing. Sesungguhnya manusia yang diberi jabatan sebagai khalifah dengan dua misi penting yaitu menjaga agama dan mengatur dunia. Prinsip kedua itu akan menyampaikan kebenaran kepada siapapun harus disertai dengan cara yang benar pula. Terkadang substansinya yang benar tetapi cara yang disampaikanlah yang memiliki kesalahan.

Seperti pada pemberitaan lainnya, Kamis 16 Mei 2013, pemberitaan tentang “Unjuk Rasa Pembubaran MTA Libatkan Anak Kecil”.⁷ Sebuah berita yang berasal dari blokBojonegoro.com ini adalah salah satu dari pemberitaan tentang MTA yang ingin dibubarkan. Dari pantauan blokBojonegoro.com di lapangan, terlihat puluhan anak-anak kecil juga ikut meneriakkan tuntutan yang diteriakkan orang tua mereka. Bahkan, mereka juga ikut memegang spanduk yang dijadikan sebagai media penyampaian aspirasi. Aksi tersebut dipicu karena warga merasa resah dengan keberadaan organisasi MTA yang diduga sering memfonis kafir kepada warga setempat.

Pemberitaan tersebut menggambarkan bagaimana MTA melakukan kegiatannya seperti dakwah dan pengajiannya yang banyak ditentang oleh kaum NU karena isi dari ceramahnya yang berisi singgungan kepada NU terkait tradisi yang digunakan NU untuk beribadah. Materi dakwah MTA dinilai tidak menghormati tradisi warga nadliyin secara umum.

Dari kegiatan yang dilakukan oleh MTA banyak yang menginginkan untuk membubarkan Pengajian Majelis Tafsir Al-Qur'an yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat mendapat kecaman dari berbagai pihak. Aksi pembubaran tersebut dinilai sangat bertentangan dengan nilai-nilai pluralitas, kebhinnekaan, dan semangat persatuan dan kesatuan. Apalagi aksi itu dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang

⁷<http://blokbojonegoro.com/read/article/20130516/unjuk-rasa-pembubaran--mta-libatkan-anak-kecil.html>. diakses, Senin 04 Maret 2014, jam 02:17 WIB.

memiliki keyakinan dan kepercayaan yang sama. "Saya melihat aksi tersebut betul-betul tidak sejalan dengan semangat ukhuwah Islamiyah. Dalam agama Islam jelas ditegaskan bahwa setiap orang Muslim itu adalah bersaudara. Oleh karena itu, apa pun persoalan yang dihadapi haruslah diselesaikan dengan semangat persaudaraan dan kekeluargaan," jelasnya.⁸ Selain itu, menurut Saleh, tindakan pembubaran paksa semacam ini juga bertentangan dengan semangat kerukunan antar umat beragama. Apalagi, semangat pembinaan kerukunan umat beragama tersebut semestinya diawali dengan pembinaan kerukunan di tingkat internal umat beragama. Kalau pembinaan di tingkat internal diabaikan, maka tentu akan sulit pula untuk memperluasnya ke tingkat eksternal, yaitu kerukunan antar umat beragama.

Sebagai salah satu media nasional di Indonesia, pemberitaan yang dimuat oleh NU Online akan sangat berpengaruh pada wacana yang berkembang pada masyarakat. Tingkat kepercayaan masyarakat khususnya bagi para kaum NU menyebabkan dampak yang signifikan dalam membentuk opini masyarakat.

Penelitian ini akan menguraikan wacana yang tersembunyi dalam pemberitaan tentang MTA yang diberitakan oleh *NU Online*.

C. Rumusan Masalah

⁸ <http://www.rmol.co/read/2012/01/30/53366/Pembubaran-Pengajian-MTA-Langgar-Ukhuwah-Islamiyah>. diakses, 01 Maret 2014, Jam 10:29 WIB.

Dari uraian-uraian latar belakang di atas, perlu kiranya diadakan rumusan masalah agar penelitian ini tidak melebar dan keluar dari permasalahannya, maka hal tersebut dapat dirumuskan melalui pertanyaan sebagai berikut:

Bagaimana *NU Online* mewacanakan pemberitaan tentang MTA?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah:

Untuk menjelaskan bagaimana *NU Online* mewacanakan pemberitaan tentang MTA.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan perpustakaan, ilmu komunikasi, dan jurnalistik terutama jurnalistik online berkaitan dengan analisis teks media khususnya metode wacana (*Critical Discourse Analysis*). Dalam hal ini dapat diketahui tentang bagaimana media dalam mengkonstruksi citra seseorang atau kelompok melalui pemberitaannya. Serta memberikan sumbangan informasi dan pengetahuan keberadaan media online sebagai karya jurnalistik modern, yang menghasikan data berupa berita dan artikel ilmiah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran pada khalayak tentang wacana yang ditampilkan oleh *NU Online* mengenai pemberitaan tentang MTA. Penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan bagi para peminat seputar masalah analisis teks media khususnya pada analisis wacana kritis, dimana sebagai suatu kajian kritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu membentuk kesadaran sosial masyarakat tentang pers. Pers tidak hanya menjalankan fungsi dan perannya dalam memberikan informasi kepada publik. Akan tetapi pers juga membawa berbagai nilai, ideologi dan kepentingan institusi medianya ataupun kelompok-kelompok tertentu.

F. Telaah Pustaka

Setelah melalui penelusuran, observasi dan pengamatan terhadap berbagai kajian penelitian sejenis, pemaparan telaah pustaka bertujuan mempertajam metode penelitian, memperkuat kerangka teoritik dan memperoleh informasi tentang penelitian jenis yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penyusunannya adalah dengan memaparkan pustaka-pustaka sejenis dengan identifikasi masalah ini.⁹ Yakni beberapa skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis.

⁹ Didi Atmadilaga, *panduan skripsi, Tesis, Disertasi (Penerapan: Filsafat Ilmu, Filsafat Dan Etika Penelitiann, Struktur Penulisan Ilmiah Serta Evaluasi Penelitian Karya Ilmiah)*, (Bandung: Pionir Jaya 1997), hlm. 93.

Skripsi pertama yaitu berjudul “Analisis Wacana Pada Isu Sara di Pilkada Jakarta Terhadap Pasangan Jokowi-Ahok di SKH Kompas Edisi 21 Juni – 20 September 2012”¹⁰ Skripsi ini ditulis oleh Muhammad Farid Mahasiswa Universitas Islam Negeri Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi (2009). Dalam skripsinya Muhammad Farid melakukan pembahasan analisis pemberitaan di SKH Kompas mengenai isu Sara di pilkada Jakarta.

Fokus pembahasan yang dilakukan dalam skripsi ini adalah isi teks berita isu Sara pada Surat Kabar Kompas menunjukkan bervariasinya berita tersebut mulai dari aksi laporan selebaran warga tentang selebaran Sara sehingga panwas yang kebanjiran pelanggaran di pilkada Jakarta yang dijelaskan dengan sudut atau angle yang berbeda yang dikemas sedemikian rupa.

Dalam skripsi tersebut, SKH Kompas sering menampilkan laporan selebaran isu Sara, dan ada satu laporan yang menunjukkan objek. Hal ini menunjukkan bahwa Kompas cenderung tidak mengeluarkan aktor yang bersangkutan dengan isu Sara. Pemberitaan pada Kompas sering ditampilkan banyaknya laporan pelanggaran yang berbau Sara dalam melakukan aksinya, Kompas tidak menyebutkan siapa saja yang menjadi aktor dibalik semua laporan pelanggaran tersebut. Dalam hal pemberitaan ini, SKH Kompas cenderung mampu menempatkan diri pada posisi

¹⁰ Muhammad Farid, *Analisis Wacana Pada Isu Sara di pilkada Jakarta Terhadap Pasangan Jokowi-Ahok di SKH Kompas Edisi 21 Juni – 20 eptember 2012*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009).

menjaga netralitas, akuntabilitas (tanggung jawab) dan transparansi dalam mengungkapkan fakta sesuai dengan realitas yang berkembang.

Skripsi kedua berjudul “Analisis Wacana Kritis Pencitraan Parpol Islam Pada SKH Republika dan Tempo edisi Mei-Oktober 2012”¹¹ skripsi ini menggunakan model Teun A. Van Dijk.

Pada skripsi ini membahas tentang pencitraan parpol pada SKH Republika dan Tempo, yang menjelaskan bagaimana strategi *press-agency* berhasil dilakukan oleh partai Islam dengan memanfaatkan pemberitaan yang dilakukan oleh wartawan yang mampu menarik perhatian masyarakat.

Dengan demikian, media dan wartawan SKH Republika telah melakukan konstruksi citra positif terhadap pemberitaan partai Islam. Konstruksi tersebut dengan memberikan pemaknaan positif pada setiap wacana yang diproduksi oleh SKH Republika, meliputi pemaknaan terhadap Struktur Makro, Superstruktur dan Mikro Struktur pada wacana yang dihasilkan. Sehingga pemberitaan mengenai partai Islam. Sedangkan media dan wartawan SKH Tempo telah melakukan produksi wacana dengan mengedepankan kritik sosial. Karena media dan wartawan SKH Tempo memandang peristiwa yang terjadi secara berimbang dan secara kontrol sosial bagi kelompok yang dominan. Bahkan cenderung menampilkan aspek-aspek negatif yang ditunjukkan pada Struktur Makro, Superstruktur dan Struktur Mikro yang diproduksi oleh SKH Tempo.

¹¹ Erfina Nurussa'adah, *Analisis Wacana Kritis Pencitraan Parpol Islam Pada SKH Republika dan Tempo Edisi Mei-Oktober 2012*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2009).

Skripsi ketiga berjudul “Sikap Media Massa Terhadap Tuntutan Pimpinan KPK Bibit Samad Rianto Dan Chandra M. Hamzah (Analisis Wacana Kritis Tajuk Rencana Kompas Edisi November 2009)”¹²

Skripsi yang ditulis oleh Abdul Maizzu ini membedah wacana Bibit Chandra dalam tajuk rencana yang diberitakan oleh harian Kompas edisi November 2009. Dalam penelitiannya menggunakan analisis wacana kritis model Theo Van Leeuwen, yang mana Theo Van Leeuwen memperkenalkan model analisis wacana yang mendeteksi bagaimana seseorang atau kelompok dimarjinalkan posisinya dalam sebuah wacana. Bagaimana suatu kelompok dominan memegang kendali dan menampilkan suatu peristiwa dan pemaknaannya, sementara kelompok lain yang posisinya rendah cenderung dijadikan sebagai objek pemaknaan dan digambarkan secara buruk.

Hasil penelitian dari skripsi tersebut menunjukkan bahwa sikap Kompas mendukung Bibit dan Chandra dari Polri atau Kejaksaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis teks yang dilakukan. Dari sebelas tajuk rencana yang diteliti, delapan diantaranya menunjukkan keberpihakan (*favourable*) Kompas pada Bibit Chandra, dan tiga diantaranya bersifat tidak mendukung (*unfavourable*). Dalam hal ini, secara ideologis Kompas dapat dikaitkan dalam dua hal, yaitu: pertama, ideologi fungsionalisme

¹² Abdul Maizzu, *Sikap media Massa Terhadap Tuntutan Pimpinan KPK Bibit Samad Rianto Dan Chandra M. hamzah (Analisis Wacana Kritis Tajuk Rencana Kompas Edisi Noverber 2009)*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,2009).

struktural. Kedua, dalam konteks penegakan hukum, teks tersebut membawa ide-ide prodresivisme hukum.

Pada skripsi pertama dan kedua sama-sama memakai Analisis Wacan Model Teun A. Van Dijk, skripsi tersebut sama dengan Model skripsi penulis. Ini memudahkan peneliti untuk lebih memahami bagaimana analisis kritis yang dipakai oleh kedua skripsi tersebut, dengan model Van Dijk sangat membantu untuk lebih bisa menerapkan cara pandang Van Dijk agar lebih baik lagi.

Sumbangan yang diberikan oleh ketiga skripsi ini adalah, memberikan gambaran bagaimana penggunaan metode analisis kritis dan memahami secara mendalam tentang pengertian sebuah pembubaran Ormas yang diwacanakan dalam media massa. Skripsi-skripsi sebelumnya juga membantu penulis didalam memahami elemen-elemen wacana yang ditampilkan oleh media cetak maupun online terhadap suatu pemberitaan atau isu yang sedang beredar di masyarakat.

G. Landasan Teori

Teori adalah serangkaian asumsi, konsep, abstrak, definisi, dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial alami yang menjadi pusat perhatian.¹³ Berdasarkan pada batasan tersebut maka akan dijelaskan batasan-batasan tentang:

¹³ Masri Singarimbun dan Sofian effendi “*Metode Penelitian Surve*”, (Jakarta:LP3ES, 1989), hlm. 37.

1. Wacana Sebagai Hasil Konstruksi Ideologi Media

J.S Badudu mengatakan bahwa wacana adalah rentetan kalimat yang saling berkaitan, menghubungkan satu proposisi dengan lainnya, sehingga membentuk satu kesatuan makna yang serasi diantara kalimat-kalimat itu.¹⁴

Dalam pemahaman wacana sebagai hasil konstruksi ideologi media. Ideologi harus terlebih dahulu dipahami secara mendalam. Ideologi menurut Raymond William dalam Buku *Analisis Wacana* oleh Eriyanto dapat dipahami dalam tiga ranah. Pertama, sebuah sistem kepercayaan yang dibuat (ide palsu atau kesadaran palsu) yang bisa dilawankan dengan ilmu pengetahuan ilmiah. Kedua, sebuah sistem kepercayaan yang dimiliki oleh kelompok atau kelas tertentu. Dan ketiga, sebagai proses umum produksi makna dan ide.¹⁵

Wacana tumbuh dan berkembang melalui penggunaan bahasa, baik bahasa tuturan maupun tulisan. Alex sobur mengatakan bahwa media sesungguhnya berada di tengah realitas sosial yang sarat dengan berbagai kepentingan dan konflik yang beragam.¹⁶ Ditambahkan pula bahwa wacana yang dikembangkan oleh media adalah bentuk dari dominasi dalam melegetimasi dominasi mereka dan memperteguh ideologi kelompok tertentu.¹⁷ Berdasarkan pemaknaan ini dapat dipahami bahwa ideologi sebagai dasar sistem yang digunakan oleh

¹⁴Eriyanto, *Analisis wacana: Pengantar Analisis Wacana Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm. 2.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 87-92.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 42.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 43.

kelompok tertentu akan sangat erat kaitannya dengan wacana sebagai ide yang diartikulasikan (dipraktekan) untuk mencapai tujuan tertentu. Wacana sebagai hasil konstruksi media diimplementasikan dalam penyusunan teks berita. Sebuah teks tidak pernah lepas dari ideologi dan memiliki kemampuan untuk memanipulasi pembaca ke arah satu ideologi.

Wacana yang dikembangkan oleh media massa merupakan cerminan dari ideologi yang digunakan oleh media dan melalui penggunaan bahasa (teks) berita, media massa secara tidak langsung memproduksi wacana tertentu. Eriyanto dalam bukunya *Analisis Wacana “Pengantar Teks Analisis Media”* menempatkan ideologi sebagai konsep sentral dalam analisis wacana yang bersifat kritis. Karena teks, percakapan, gambar dan lainnya adalah bentuk dari praktik ideologi atau cerminan dari ideologi tertentu.¹⁸ Oleh karena itu ideologi menjadi dasar penting dan utama untuk mengetahui wacana dibalik pemberitaan yang diproduksi media tersebut.

Teks juga berperan secara langsung ataupun tidak, guna mendorong opini publik kearah yang diinginkan oleh media. Proses produksi wacana melalui bahasa (teks) akan lebih memudahkan dalam proses publikasi di ruang publik. Memahami penggunaan kosakata dan tata bahasa yang digunakan media tertentu juga menjadi aspek penting lainnya dalam memberikan penilaian terhadap media massa. Wacana

¹⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana*, hlm. 13.

yang merupakan hasil konstruksi dari ideologi media, pada dasarnya saling menguatkan diantara keduanya. Strategi paling penting yang dilakukan adalah dengan membuat kesadaran kepada publik bahwa dominasi ini diterima secara sadar karena ideologi media akan efektif jika didasarkan pada kenyataan bahwa yang didominasi menganggap hal tersebut sebagai kebenaran atau kewajaran.¹⁹

Siapa pun tahu, media memiliki kekuatan mahadahsyat dalam membangun dan membanting imajinasi, opini, dan citra. Maka tak mengherankan bila media, pada segmen mana pun hampir-hampir tidak pernah kehabisan energi menyemburkan pesona bagi pembacanya. Sensasi-sensasi baru yang dibangun media selalu muncul antusiasme publik menjadi bukti daya sakti sebuah media.

Namun untuk memahami daya pikat sebuah media (sebetulnya) tidak sesederhana ilustrasi. Sebuah media dalam membangun imajinasi, opini, dan citra, tidaklah pada ruang hampa dan tak bermakna. Konstruksi yang mereka bangun, bentuk, dan diseramkan ke pembaca memiliki muatan-muatan dan pertarungan ideologis tertentu. Oleh karena itu memilah-milah, menelistik, dan mencermati “ideologi” media (sebetulnya) menjadi penting.²⁰

2. Memahami Analisis Wacana Model teun A. Van Dijk

Model Van Dijk adalah model yang paling sering digunakan.

Model analisis wacana Van Dijk ini disebut juga sebagai “kognisi

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 15.

²⁰ Fathurin Zen, *NU Politik, Analisis Wacana Media*, (Yogyakarta:LKiS,2004), Pengantar Redaksi.

sosial”. Wacana digambarkan mempunyai tiga dimensi : Teks, Kognisi Sosial dan Konteks Sosial. Inti analisis Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi tersebut dalam satu kesatuan analisis.

Dalam penelitian ini, penulis dalam menggunakan model Teun A. Van Dijk hanya menggunakan pada struktur teks. Dimensi teks yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Van Dijk melihat teks terdiri dari beberapa struktur yang masing-masing saling berkaitan. Ia membaginya ke dalam tiga tingkatan. Pertama, struktur makro. Ini merupakan makna global dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. Kedua, superstruktur. Ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks. Ketiga, struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposal, proposisi, anak kalimat, paraphrase, dan gambar.²¹

H. Metode Penelitian

Kata “metode” berasal dari bahasa Yunani “methodos” yang mempunyai arti jalan atau cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu.²² Maka metode penelitian adalah cara kerja yang

²¹ *Ibid.*, hlm. 272.

²² Ahmad Maulana, dkk, *Kamus Ilmiah Lengkap*, (Yogyakarta: absolut), hal. 306.

berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi fakta-fakta.²³

1. Jenis dan Sifat penelitian

Dalam jenis penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Yaitu prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.²⁴ Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan data kualitatif yang objektif dan mendalam yang nantinya data hasil penelitian tersebut dapat disajikan secara deskriptif sehingga temuan hasil penelitian tersaji secara urut, detail dan mendalam. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.²⁵

Sedangkan sifat penelitian ini menggunakan tipe atau sifat deskripsi kualitatif, dimana peneliti mendeskripsikan atau

²³ Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1981), hal. 16.

²⁴ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 13.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 6.

mengkonstruksi wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitiannya, maka metode pengumpulan data untuk kemudian dianalisis adalah : Metode Dokumentasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode yang dipakai penulis untuk memperoleh data dan informasi dari sumbernya guna memperoleh data yang lengkap, tepat dan valid. Penelitian ini menggunakan kajian dokumentasi. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis, film, lain dari *record* (rekaman) yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen bisa berupa dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Sedangkan dokumen resmi adalah milik suatu lembaga atau instansi, baik dokumen internal maupun eksternal.²⁶ Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti, monografi, catatan-catatan serta buku-buku yang ada.²⁷ Peneliti akan memfokuskan pada pengumpulan dokumen guna memperoleh teks berita dengan tema Wacana dalam Pemberitaan Tentang MTA di *NU Online* edisi Mei-Oktober 2013.

²⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 48.

²⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 66

3. Sumber Data dan Fokus Penelitian

a). Sumber data

Sumber data atau subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data atau variabel melekat yang dipermasalahkan.²⁸ Sumber data dalam penelitian ini ada dua jenis data yang bisa digunakan yaitu sumber data primer dan skunder. Di sini peneliti bertindak sebagai pemakai data.²⁹ Berkaitan dengan hal tersebut sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber, diamati dan dicatat. Sumber ini dijadikan sebagai acuan utama sumber data. Sumber data primer dari penelitian ini adalah teks berita yang sesuai dengan persoalan yang diangkat oleh peneliti yaitu teks berita yang berkaitan dengan Majelis Tafsir Al-Quran (MTA) dalam pemberitaan *NU Online* edisi Mei-Oktober 2013.

b. Data Skunder

Sumber data sekunder merupakan pelengkap dari sumber data primer. Data ini diusahakan sendiri oleh peneliti,

²⁸ Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 35.

²⁹ Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan pendidikan (LPP) dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS, 2006), hlm. 125-126

sehingga dengan adanya data sekunder ini, peneliti akan mendapatkan pemahaman yang lebih luas, komprehensif dan lebih terperinci. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah sumber-sumber lain untuk melengkapi data penelitian ini, sumber tersebut dapat terwujud dalam bentuk buku-buku referensi, jurnal atau laporan yang relevan dengan objek kajian dan sumber berita lain dalam media lain maupun Koran.

b). Fokus penelitian

Fokus penelitian adalah pokok persoalan yang akan diteliti atau dianalisa.³⁰ Adapun objek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah tentang proses pembentukan analisis wacana dalam pemberitaan mengenai MTA pada *NU Online*.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, metode yang digunakan peneliti adalah menggunakan metode analisis wacana yang terdapat atau terkandung di dalam pesan-pesan komunikasi baik secara tekstual maupun kontekstual.³¹ Sedangkan teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis wacana model Teun A. Van Dijk yang menekankan hanya pada struktur teks.

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: YFPF UGM, 1981), hlm. 4.

³¹ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKiS, 2007), hlm. 170.

Teks

Menurut Littlejohn, antara bagian teks dalam model Van Dijk dilihat saling mendukung, mengandung arti yang koheren satu sama lain. Hal ini karena semua teks dipandang Van Dijk mempunyai suatu aturan yang dapat dilihat sebagai suatu piramida. Makna global dari suatu teks didukung oleh kata, kalimat, dan proposisi yang dipakai. Pernyataan atau tema pada level umum didukung oleh pilihan kata, kalimat, atau retorika tertentu.³²

Meneliti bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Yang dibagi dalam tiga tingkatan yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.

Struktur mikro merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat teks atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. Superstruktur merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka teks yang akan dipakai seperti pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan. Sedangkan struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan bagian kecil dari suatu teks, seperti: kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase dan gambar. Adapun elemen wacana yang disusun Van Dijk dapat dilihat pada gambar berikut.

³² Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm. 226.

Tabel 1**Elemen Wacana dan analisisnya menurut Teun A. Van Dijk**

Struktur wacana	Elemen		Analisis
Makro	Tematik	Tema	Teks
		Topik	Teks
Superstruktur	Skematik	Skema	Teks
Mikro	Semantik	Latar	Paragraph
		Detail	Paragraph
		Maksud	Paragraph
		Pranggapan	Paragraph
		Nominalisasi	Paragraph
	Sintaksis	Bentuk kalimat	Kalimat proposisi
		Koherensi	Kalimat proposisi
		Kata ganti	Kalimat proposisi
	Stilistik	Leksikon	Kata
	Retoris	Grafik	Kalimat proposisi
		Metafora	Kalimat proposisi
Pengingkaran		Kalimat proposisi	

Elemen-elemen dalam struktur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Tematik

Elemen tematik menunjukkan pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa disebut juga sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks. Topik penggambaran apa yang ingin diungkapkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. Topik menunjukkan konsep dominan, sentral dan paling penting dari isi suatu berita.

2. Skematik

Teks atau wacana pada umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti. Wacana atau teks yang memiliki alur atau skema dari pendahuluan, isi, kesimpulan, penutup. Memiliki dua kategori yang pertama yaitu judul atau *lead* yang berisi tema yang ingin ditampilkan serta mengatur ringkasan sebelum masuk ke isi berita. Dan yang kedua merupakan *story* yaitu berisi berita secara keseluruhan.

3. Semantik

Berarti tanda atau lambing biasa disebut juga linguistik. Semantik merupakan makna yang ingin ditekankan dalam teks dengan memberi detail secara eksplisit dan dipertegas dengan penggunaan latar, detail, maksud, serta peranggapan. Pemaparannya dapat dilihat di bawah ini:

a. Latar

Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa. Latar dapat menjadi alas an pembeda gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Oleh karena itu, latar teks merupakan elemen yang berguna karena dapat membongkar apa maksud yang ingin disampaikan oleh wartawan.

b. Detil

Elemen wacana detil berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Elemen detil merupakan strategi bagaimana wartawan mengekspresikan sikapnya dengan cara yang implisit. Wacana dengan detail yang dikembangkan oleh media. Detail yang lengkap dan panjang merupakan penonjolan yang dilakukan secara sengaja untuk menciptakan citra tertentu kepada khalayak.

c. Maksud

Elemen wacana maksud, hampir sama dengan elemen detil. Dalam detil, informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan dengan detil dan panjang. Dalam konteks media, elemen maksud menunjukkan bagaimana secara implisit dan tersembunyi wartawan menggunakan praktik bahasa tertentu untuk menonjolkan basis kebenarannya dan secara implisit pula menyingkirkan versi kebenaran lain.

d. Pranggapan

Elemen wacana pranggapan (*presupposition*) merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Kalau latar berarti upaya mendukung pendapat dengan jalan memberi latar belakang, maka pranggapan adalah upaya mendukung pendapat

dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya. Pranggapan hadir dengan pernyataan yang dipandang terpercaya sehingga tidak perlu dipertanyakan.

4. Sintaksis

Sintaksis merupakan suatu upaya untuk menggabungkan berbagai kalimat yang berkaitan ataupun tidak berkaitan sama sekali sehingga menjadi koheren. Dibawah ini merupakan penjelasan dari unsur-unsur sintaksis:

a. Bentuk kalimat

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Dimana ia menanyakan apakah A yang menjelaskan B, ataupun B yang menjelaskan A. logika kausalitas ini kalau diterjemahkan ke dalam bahasa menjadi susunan subjek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan). Bentuk kalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahas, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat.

b. Koherensi

Koherensi adalah pertalian atau jalinan antarkata, atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koherensi. Mudah diamati dengan menggunakan kata hubung seperti “dan”, “dari”, “pada”, “akibat” dan lain-lain. Fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi hubungan ketika seseorang menghubungkannya. Koherensi ini secara mudah dapat diamati di antaranya dari kata hubung (konjungsi) yang

dipakai untuk menghubungkan fakta. Apakah dua kalimat dipandang sebagai hubungan kausal (sebab akibat), hubungan keadaan, waktu, kondisi dan sebagainya.

c. Koherensi kondisional

Koherensi kondisional di antaranya ditandai dengan pemakaian anak kalimat sebagai penjelas. Koherensi dalam taraf tertentu menggambarkan bagaimana marginalisasi atau pengucilan suatu kelompok atau seseorang itu dilakukan. Di sini ada dua kalimat, dimana kalimat kedua adalah penjelas atau keterangan dari proposisi pertama, yang dihubungkan dengan kata hubung (konjungsi).

d. Koherensi pembeda

Koherensi pembeda berhubungan dengan pertanyaan bagaimana dua peristiwa atau fakta itu hendak dibedakan. Dua buah peristiwa seolah-olah saling bertentangan dengan menggunakan koherensi ini.

e. Kata ganti

Elemen kata ganti merupakan elemen yang memanipulasi bahasa yang menciptakan suatu komunitas yang imajinatif. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan di mana posisi seseorang dalam wacana. Batas antara komunikator dengan khalayak

sengaja dihilangkan untuk menunjukkan apa yang menjadi sikap komunikator juga menjadi sikap komunitas secara keseluruhan.³³

5. Stilistik

Menempatkan bahasa sebagai hal yang utama. Menguraikan struktur dan fungsi linguistic suatu teks. Secara lebih sempit lagi yaitu menguraikan kreatifitas penggunaan bahasa. Unsur dari stilistik adalah sebagai berikut:

a. Leksikon

Pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Suatu fakta umumnya terdiri atas beberapa kata yang merujuk pada fakta. Pilihan kata-kata yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu. Peristiwa sama dapat digambarkan dengan pilihan kata yang berbeda-beda.

6. Retoris

Cara menggali ideologi penulis dalam mengekspresikan pikirannya kedalam suatu teks. Seperti penggunaan huruf tebal, miring, garis bawah, pemilihan bentuk huruf, gambar, foto, ukuran huruf dan lainnya sebagaimana merupakan maksud dari pemikiran penulis. Dan dipaparkan sebagai berikut:

³³ David G. Smith, "Modernism, Hyperliteracy, and Colonization of the Word", (alternatives, No. 17, 1992), hlm. 250-252.

a. Grafis

Grafis merupakan elemen untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan (yang dianggap penting) oleh seseorang yang dapat diamati oleh teks. Elemen grafis memberikan efek kognitif, dalam mengontrol perhatian dan ketertarikan secara intensif yang menunjukkan suatu informasi itu dianggap penting dan menarik sehingga harus dipusatkan atau difokuskan.

b. Metafora

Dalam suatu wacana, seorang wartawan tidak hanya menyampaikan pesan pokok lewat teks, tetapi juga kiasan, ungkapan, metafora yang dimaksud sebagai ornament atau bumbu dari suatu berita. Akan tetapi, pemakaian metafora tentu bisa jadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks. Metafora tertentu dipakai oleh wartawan secara strategis sebagai landasan berpikir, alasan pembenar atas pendapat atau gagasan tertentu kepada publik.

c. Peningkaran

Elemen wacana peningkaran adalah bentuk praktik wacana yang menggambarkan bagaimana wartawan menyembunyikan apa yang ingin diekspresikan secara implisit. Dalam arti yang umum, peningkaran menunjukkan seolah wartawan menyetujui sesuatu, padahal ia tidak setuju dengan memberikan argumentasi atau fakta yang menyangkal persetujuannya tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini guna memudahkan dalam sistematikaisi pembahasan penelitian penulis mencoba merincikan beberapa hal yang dianggap penting dalam mengola dan menyusun skripsi ini. Oleh karena itu peneliti meletakkan kedalam empat bab terpisah yang keseluruhannya saling berhubungan erat.

Bab I : Membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat kegunaan, kerangka teori, dan metodologi penelitian yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan tahap-tahap penulisan serta penyusun dalam skripsi.

Bab II : Dalam bab ini, penulis menerangkan deskripsi tentang objek penelitian. Terbagi menjadi dua sub bab, yaitu deskripsi tentang Portal NU-Online, serta mendeskripsikan tentang pemberitaan-pemberitaan tentang MTA pada Portal NU-Online.

Bab III : Pada bab ini, lebih kepada metode analisis permasalahan. Dalam bab ini pun tidak akan lepas dari berbagai sumber data Bab II dan berdasarkan dan berlandaskan pada Bab I yang memfokuskan pada analisis wacana pada teks pemberitaan MTA.

Bab IV : Bab ini merupakan penutup dari penelitian yang telah dilakukan, terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam bab ini penulis akan mencoba membuat kesimpulan-kesimpulan yang berdasarkan atas laporan penelitian. Disamping itu saran-saran yang erat hubungannya dengan kesimpulan tersebut, sekedar sumbangan pemikiran penulis dalam rangka meningkatkan dan mengumpulkan kesimpulan. Apa yang penulis ingin ungkap melalui analisis wacana kritis mengenai pemberitaan *NU Online* tentang MTA, menunjukkan beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

Pertama, peneliti mendapatkan isi teks berita tentang MTA di *NU Online* menunjukkan bervariasinya berita tersebut mulai dari laporan MTA terhadap Kiai NU ke Polisi, MTA dilarang untuk melakukan kegiatannya di wilayah Demak yang dijelaskan dengan sudut atau *angel* yang sama yaitu mendiskreditkan pihak MTA dalam setiap pemberitaannya.

Kedua, pemberitaan *NU Online* dalam melihat kasus MTA yang bermasalah dengan NU terkesan kurang berhati-hati, hal tersebut dapat dilihat dalam pemakaian judul maupun kata-kata dalam isi pemberitaan. *NU Online* lebih banyak menampilkan porsi dari pihak NU yang ditampilkan sebagai korban dari MTA. redaksi *NU Online* kurang bisa meletakkan *Cover Both side* dalam pemberitaannya.

Ketiga, NU Online selalu menampilkan *lead* yang sifatnya negatif untuk kelompok MTA. dalam pemberitaan ini, *NU Online* sering menampilkan pemberitaan dalam *lead* yang cenderung mengeluarkan aktor yang bersangkutan dengan pemakaian kata yang kurang berhati-hati.

B. SARAN

Saran untuk *NU Online*

Dari hasil penelitian dan analisis teks penulis mengenai pemberitaan tentang MTA di *NU Online*, penulis merasa perlu untuk memberikan saran konstruktif demi kebaikan terhadap *NU Online* sebagai sebuah media massa yang dikonsumsi oleh masyarakat luas. Adapun saran yang ingin penulis berikan yaitu:

1. *NU Online* hendaknya lebih mampu menempatkan posisinya sebagai media yang objektif dan independen.
2. Sebagai media yang resmi seharusnya lebih bisa menempatkan *Cover both side* dalam isi pemberitaannya sehingga pemberitaan yang muncul menjadi sebuah pemberitaan yang lebih dinamis, dan tentunya sesuai bahwa seharusnya tidak hanya memberikan informasi saja, namun juga mampu melakukan pembelajaran dan memberikn informasi yang baik khususnya terkait dengan pemberitaan-pemberitaan yang dimuat oleh *NU Online*. Bagaimanapun *NU Online* adalah sebuah situs resmi dari organisasi islam yang memiliki banyak pembaca dari berbagai kalangan.

3. *NU Online* untuk kedepan dalam memproduksi berita agar lebih dapat menyampaikan suatu masalah dengan sebuah landasan dan pemilihan wacana yang tidak terlalu berlebihan.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah wa syukurillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, serta Innayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar.

Dalam skripsi ini penulis mengaku bahwa masih banyak kekurangan dan kelebihan baik dari analisis data maupun yang dilakukan maupun isi. Sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun dan bermanfaat sangat diharapkan. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir, semoga segala bentuk bantuannya mendapatkan balasan yang setimpal dari Yang Maha Kuasa. Amin.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat digunakan sebagaimana mestinya dan bermanfaat sebagai bahan referensi serta berbagi ilmu dan pengetahuan kepada para pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Maizu, *Sikap media Massa Terhadap Tuntutan Pimpinan KPK Bibit Samad Rianto Dan Chandra M. hamzah (Analisis Wacana Kritis Tajuk Rencana Kompas Edisi Novenber 2009)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,2009.
- Ahmad Maulana, dkk, *Kamus Ilmia Lengkap*, Yogyakarta: absolute.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Blokbojonegoro.com/read/article/20130516/unjuk-rasa-pembubaran--mta-libatkan-anak-kecil.html. di akses, senin 04 Maret 2014, jam 02:17 WIB.
- David G. Smith, “*Modernism, Hyperliteracy, and Colonization of the Word*”, *alternatives*, No. 17, 1992.
- Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Didi Atmadilaga, *panduan skripsi, Tesis, Disertasi (Penerapan: Filsafat Ilmu, Filsafat Dan Etika Penelitiann, Struktur Penulisan Ilmiah Serta Evaluasi Penelitian Karya Ilmiah)*, Bandung: Pionir Jaya 1997.
- Erfina Nurussa’adah, *Analisi Wacana Kritis Pencitraan Parpol Islam Pada SKH Republika dan Tempo Edisi Mei-Oktober 2012*. (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2009).
- Eriyanto, *Analisis Wacan: Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Fathurin Zen, *NU Politik, Analisis Wacana Media*, Yogyakarta:LKiS,2004.
- Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Rosda, 1995.
- Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1981.
- Lexy. J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.
- Majalah *NU Online*, “*Teknologi Sebagai Sarana Pengembangan Teologi dan Ideologi*”, Jakarta, 2008.
- Masri Singarimbun dan Sofian effendi “*Metode Penelitian Surve*”, Jakarta:LP3ES, 1989.

- Muhammad Farid, *Analisis Wacana Pada Isu Sara di pilkada Jakarta Terhadap Pasangan Jokowi-Ahok di SKH Kompas Edisi 21 Juni – 20 eptember 2012*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Onong Udjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT Adiya Bakti, 2003.
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LKiS, 2007.
- rmol.co/read/2012/01/30/53366/Pembubaran-Pengajian-MTA-Langgar-Ukhuwah-Islamiyyah. diakses, 01 Maret 2014, Jam 10:29 WIB.
- Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan pendidikan (LPP) dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS, 2006.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: YFPF UGM, 1981.
- www.wikipedia.org/wiki/Majelis_Tafsir_Al_Quran. diakses 13 februari 2014, jam 20:05 WIB.



NU Online



MTA Laporkan Kiai NU ke Bareskrim Polri

Sabtu, 25/05/2013 10:32
Jombang, **NU Online**

Kabar mengejutkan datang dari Pondok Pesantren Bahrul Ulum (PPBU) Tambakberas Jombang. Salah satu pengasuhnya, KH Irfan Soleh

(Gus Irfan), dikabarkan diperiksa Bareskrim Mabes Polri terkait laporan dari kelompok yang menamakan diri MTA yang berpusat di Solo.

Saat ditemui di kantor yayasan kemarin, Pengasuh ribath Al-Hamidiah Bahrul Ulum yang juga ketua yayasan PPBU ini membenarkan kabar tersebut. "Iya, saya memang dimintai keterangan Bareskrim Polri," ucapnya. Namun itu sudah berlangsung sebulan lalu. "Saya dimintai keterangan pada Selasa 23 April 2013," bebarnya.

Ia mengaku diperiksa selama hampir sembilan jam. "Saya masuk pukul 08.00 pagi dan baru keluar pukul 16.30," jelasnya.

Seingatnya, ada 27 pertanyaan yang diajukan penyidik kala itu. "Saya juga diminta menandatangani BAP (berita acara pemeriksaan)," ungkapnyanya. Namun dari 27 pertanyaan yang diajukan, yang dia tandatangani di BAP hanya belasan. "Di BAP sekitar 12 pertanyaan saja, karena sepertinya diringkas," jelasnya.

Begitu datang, ia ditanya terkait perasaannya mendapat panggilan Bareskrim Polri. "Ya kaget, karena belum pernah," ucapnya mengulangi jawabannya.

Selanjutnya, ia ditanya langkah yang dilakukan pasca menerima panggilan tersebut. "Saya jawab setelah terima panggilan saya ke Polres Jombang untuk konsultasi, hasilnya, saya diminta memenuhi panggilan itu. Makanya saya datang," bebarnya.

Pertanyaan penyidik selanjutnya mulai masuk dalam materi pemeriksaan. Mula-mula, dia diminta menyaksikan rekaman video. "Video itu berisi ceramah KH Marzuki Mustamar (Ketua PCNU Kota Malang) pada acara haflah akhirussanah dan Harlah Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas ke 186 pada 2011 silam," terangnya.

Ia lantas dikonfirmasi terkait poin ceramah Kiai Marzuki yang menerangkan tentang Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) yang berpusat di Solo. Pada ceramahnya, Kiai Marzuki mengulas beberapa pandangan MTA yang tak sesuai dengan NU.

Misalnya pandangan MTA bahwa anjing tidak najis karena tak ada teks Al-Qur'an

yang menyebutkannya. Kemudian tentang tahlilan dan ziarah kubur yang diharam-haramkan MTA dalam setiap pengajiannya. Sampai-sampai ada statemen bahwa zina lebih baik dibanding tahlilan.

“Poin-poin ceramah Kiai Marzuki yang seperti itu dianggap mencemarkan nama baik MTA. Makanya mereka lantas melapor ke Bareskrim Polri,” bebarnya.

Kiai Marzuki dilaporkan dengan tudingan berlapis yakni penyebar fitnah, pencemaran nama baik, institusi dan pribadi. Lalu menyebabkan perasaan tidak nyaman. Juga pelanggaran undang undang IT dengan ancaman 6 tahun penjara.

“Pelapornya atas nama Drs Medi selaku sekretaris MTA,” kata Gus Irfan. Ia sendiri mengaku tak kenal dengan Medi.

Ia pun sempat ditanya penyidik apakah setuju dengan isi ceramah Kiai Marzuki. “Saya jawab, untuk penguatan jamiyah NU, saya setuju. Karena memang ceramahnya di Tambakberas yang merupakan tempat pendiri NU. Hadirin yang mendengarkan juga dari para santri, alumni dan undangan yang seluruhnya NU,” tegasnya.

Ia lantas dicecar terkait perannya dalam materi ceramah itu. “Saya ditanya apakah menyiapkan teks ceramahnya dan mengarahkan isi ceramah Kiai Marzuki itu. Tentu saya jawab tidak. Tidak ada kultur seperti itu di pesantren. Ilmu kiai justru mampet kalau bicaranya diarahkan dan dibatasi. Saya tegaskan bahwa kiai yang diundang ceramah di Tambakberas itu pilihan. Dan kita mengakui keilmuan Kiai Marzuki. Kita yakin beliau tak akan bicara tanpa pijakan,” paparnya.

Ia juga mengaku diminta menjelaskan perannya memfasilitasi pidato Kiai Marzuki. “Saya tegaskan kita ini memang yang mengundang. Namun untuk isinya, itu kita serahkan sepenuhnya pada beliau,” tutur kiai 52 tahun yang dikaruniai empat orang anak ini.

Gus Irfan mengaku tidak gentar dengan pemeriksaan itu. Termasuk seandainya ikut dijerat dengan tuduhan memfasilitasi pidato yang dianggap merugikan pihak lain tersebut. “Kalau saya ikut dituduh, ya nanti kita hadapi secara hukum. Yang jelas jangan sampai kejadian semacam ini memupus semangat warga NU untuk menggelar pengajian-pengajian. Karena ruhnya NU ya ada dalam pengajian-pengajian itu,” tegasnya.

Foto: Gus Irfan ketika berada di kediamannya.

Redaktur : A. Khoirul Anam
Kontributor: Muslimin Abdilla



NU Online

MTA LAPORKAN KIAI NU KE POLISI

Pendekar Pagar Nusa Siap Gantikan di Penjara

Sabtu, 25/05/2013

Jombang, NU Online

Kabar kiai NU diperiksa Bareskrim Polri hingga terancam bui membuat sejumlah pihak tergerak memberikan dukungan. Apalagi itu melibatkan Ketua PCNU Kota Malang, KH Marzuki Mustamar dan KH Irfan Soleh, salah satu pengasuh Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

"Kita sepenuhnya siap membela para kiai NU. Jika sampai ada kiai dipenjara karena dakwahnya, para pendekar Pagar Nusa siap menggantikannya dipenjara agar para kiai itu bisa tetap bebas dan meneruskan dakwahnya," kata KH Ali Maksum (Gus Ali) ketua Ikatan Pencak Silat NU (IPSNU) Pagar Nusa Jombang, di Denanyar, Sabtu (25/5) kemarin.

Lebih dari itu pun pihaknya mengaku siap. "Kalau memang gendang perang yang ditabuh, kita tak akan pernah mundur," tandasnya. Menurutnya, tidak sekali dua kali para pendekar Pagar Nusa bertaruh nyawa demi membela perjuangan kiai NU. "Tidak usah banyak kata, asal kiai yang memerintah, kita pasti berangkat," tegasnya. Meski demikian, pihaknya meminta agar semua elemen NU tidak terprovokasi.



"MTA itu kecil, jangan sampai kita terprovokasi hingga justru melakukan tindakan yang menodai kebesaran dan keharuman nama NU. Tapi kita tetap tak boleh diam saja," tandasnya.

Segala kemungkinan, menurutnya harus tetap diantisipasi. "Kita tingkatkan

kewaspadaan dan persiapan. Tapi jangan sampai terprovokasi," ucapnya.

Karena proses hukum masih berjalan, ia berharap semua elemen NU ikut memantau proses tersebut. "NU juga harus memberikan pendampingan secara hukum kepada para kiai itu. Proses hukum harus dilawan dengan hukum pula. Yang lain-lain itu urusan belakangan, tidak usah khawatir," paparnya.

Dia menegaskan, dari dulu sikap NU tidak pernah agresif. "Kasarannya kita ini tidak mencari musuh, tapi musuh datang kita hadapi. Ceramah Kiai Marzuki itu dalam rangka membentengi umat karena dalam setiap ceramahnya MTA selalu mengharam-haramkan perilaku keagamaan warga NU. Kalau itu dilaporkan polisi, semua warga NU bisa balik melaporkan MTA ke polisi," pungkasnya.

Redaktur : A. Khoirul Anam

Kontributor: Muslimin Abdilla

Gus Mujib: MTA Mengingkari Kebenaran

Rabu, 29/05/2013 10:00



Malang, **NU Online**

Beberapa pengurus NU bereaksi terkait diadakannya Ketua Tanfidziah PCNU Kota Malang, KH Marzuki Mustamar ke Kejaksaan Agung dan Mabes Polri oleh pimpinan organisasi garis keras yang menamakan diri MTA.

Gus Mujib Sadzili, salah satu jajaran Ketua PCNU Kabupaten Malang berharap pengaduan itu dihentikan. Jika diteruskan, ditengarai akan berakibat konflik sosial.

“Memang benar bahwa Beliau (Kiai Marzuki, red) telah diajukan oleh mereka. Tapi kami yakin perkara tersebut pasti akan dihentikan oleh kepolisian. Karena hal ini akan menyebabkan kekacauan negara atau chaos,” kata Gus Mujib itu kepada NU Online di Malang, Rabu (29/5).

Menurut Gus Mujib cukup akrab dengan Kiai Marzuki, dengan mengadukan ke kepolisian, berarti pihak MTA telah melakukan sesuatu perbuatan meningkari kebenaran. Karena, setelah mereka diberitahu sebuah kebenaran justru mereka ingin mencelakai NU. Dan adalah sebuah keanehan jika pemerintah berniat meneruskan perkara ini.

“Cuma, anehnya mereka itu, mengapa setelah kita beritahu sebuah kebenaran kok justru akan mengadukan kami ke penjara? dan adalah hal yang aneh jika perkara dilanjutkan, NU adalah pemilik rumah Indonesia dan berperan serta membangun negara. Lalu sekarang ada pendatang baru yang ingin memenjarakan pemilik rumah itu?” kata Gus Mujib.

Sedangkan saat ditanya, tentang tanggapan Kiai Marzuki sendiri, ia mengatakan, pihak Kiai Marzuki tidak hendak memperpanjang masalah ini. Kiai Marzuki memang mengaku mendengar sendiri MTA menyampaikan dakwah yang negatif untuk NU dan merusak ukhuwah islamiyah.

Redaktur : A. Khoirul Anam
Kontributor : Ahmad Nur Kholis

NU Online

Dilaporkan ke Polisi, Kiai Marzuki Ajak MTA Tahlilan

Kamis, 30/05/2013 05:03

Malang, **NU Online**

Ketua Tanfidziyah PCNU Kota Malang KH Marzuki Mustamar mengajak kelompok MTA bergabung bersama warga NU untuk mengadakan tahlilan dan Istighotsah bersama. Demikian disampaikannya kepada NU Online, Rabu (29/5), ketika ditanya komentar seputar laporan MTA ke polisi.

Seperti diwartakan, MTA melaporkan Kiai Marzuki ke pihak kepolisian menyusul beredarnya video ceramah Kiai Marzuki Mustamar di dunia maya. Ceramah disampaikan pada acara hafiah akhirussanah dan Harlah Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang pada 2011 silam. Ceramah berisi tentang teguran keras untuk MTA agar tidak menyampaikan propaganda negatif untuk berbagai tradisi keagamaan NU seperti tahlilan.

Kiai Marzuki mengakui, akhir-akhir ini memang merebak berita seputar kontroversi MTA. MTA telah dikabarkan menghalalkan anjing, mengharamkan tahlil dan istighotsah. Di sisi lain MTA menyatakan hal itu fitnah. Pemberitaan seperti ini membuat masyarakat menjadi resah dan bingung.

“Kami tidak ingin repot-repot. Bagi saya, jika memang kabar tentang MTA ini tidak benar, marilah kita duduk bersama tahlilan atau istighotsah. Dengan demikian, tanpa penjelasan, masyarakat akan mengetahui apa yang sebenarnya terjadi,” kata Pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang itu.

Kiai Marzuki mengatakan bahwa ia mendapatkan informasi dari beberapa orang tamu yang datang kepadanya, salah satunya adalah warga Donomulyo, Malang Selatan, yang mngabarkan bahwa MTA telah mengharamkan tahlilan. Dan beberapa orang lain yang menyatakan bahwa Istighotsah diharamkan oleh MTA. Selain itu beberapa Kiai yang pernah mendengarkan siaran radio MTA juga mengatakan hal yang sama. Juga dari beberapa jamaah yang hadir saat dirinya diundang pengajian di daerah Solo.

“Kami mendengar informasi seperti itu dari beberapa tamu yang datang kepada saya. Dan juga beberapa orang jamaah yang hadir pada saat saya pengajian Muqtatofat di Jawa tengah melaporkan hal serupa. Para Kiai yang sering mendengarkan siaran radio MTA juga sama,” jelas kiai yang sering dakwah keliling berbagai daerah itu.

“Ini konteksnya adalah pengajian. Ibaratnya kami dapat pernyataan dari seseorang melalui seorang informan, lalu saya sampaikan pada jamaah saya, itu saja. Kalau informasi yang saya terima ini salah, maka tinggal diluruskan aja, tidak usah lapor polisi. Dan menurut saya upaya yang paling tepat adalah kita

tahlilan bersama,” tuturnya.



Redaktur : A. Khoirul Anam
Kontributor: Ahmad Nur Kholis



NU Online

KONFERWIL NU JATIM

Sepak Terjang MTA Dibahas di Arena Konferwil

Sabtu, 01/06/2013 04:04

Sidoarjo, **NU Online**

Sepak terjang kelompok garis keras yang menamakan diri MTA dibincang di acara pembukaan Konferensi Wilayah (Konferwil) NU Jawa Timur di Pondok Pesantren Bumi Sholawat Sidoarjo, Jum'at (31/5) malam.

Rais Syuriyah Pengurus Wilayah (PWNU) Jatim KH Miftahul Akhyar dalam pidato pengantar atau iftitah yang disampaikan dalam bahasa Arab menyesalkan munculnya kelompok Islam garis keras yang gemar yang gemar menuding kafir dan syirik untuk kelompok lain.

"Kelompok yang dimaksud di sini adalah yang bernama MTA atau majelis tafsir al-Qur'an," kata Kiai Miftah.

Ia menyesalkan kelompok ini yang sangat membenci berbagai tradisi keagamaan NU. Bahkan kelompok ini menyebut tradisi tahlil lebih hina dari pada daging anjing, sampai-sampai mereka latah menyebut daging anjing halal hukumnya.

Pengasuh Pondok Pesantren Bumi Shalawat KH Agoes Ali Masyhuri saat memberikan sambutan menegaskan kembali pernyataan Rais Syuriyah. "Sekarang ini ada kelompok yang mengharamkan tahlil dan menghalalkan anjing," katanya.

Namun kepada ribuan warga NU yang hadir hingga ke luar pagar pondok pesantren, melalui pengeras suara sang tuan rumah buru-buru berpesan, tidak perlu menanggapi kelompok

yang dimaksud. "Yang beda jangan dianggap lawan," katanya.

Seperti diwartakan kasus MTA ini muncul ke permukaan setelah pimpinan MTA melaporkan Ketua PCNU Kota Malang KH Marzuki Mustamar ke polisi akibat ceramahnya di pondok pesantren Tambak Beras Jombang yang mengkritik keras hujatan-hujatan MTA melalui siaran



radio.

Akibat laporan itu, pengasuh Pesantren Tambak Tambak Besar Gus Irfan sempat dipanggil pihak kepolisian untuk dimintai keterangan. Kontan kejadian ini memicu reaksi dari warga NU di berbagai daerah terutama dari para anggota Banser dan

pendekar Pencak Silat NU Pagar Nusa.

KH Agoes Ali Masyhuri saat memberikan sambutan dalam acara pembukaan Konferwil itu sempat bergurau. “Kita ini biasanya kumpul dan kompak kalau ada mongso (lawan),” katanya.

Pembukaan Konferwil NU Jatim dihadiri sejumlah tokoh antara lain sesepuh NU KH Muchit Muzadi, Ketua Umum PBNU KH Said Aqil Siroj, Katib Syuriah PBNU KH Yahya Staquf, Mantan Ketua MK Mahfud MD, Ketua Umum ISNU Ali Masykur Musa, Gubernur dan Wakil Gubernur Jatim Soekarwo dan Saifullah Yusuf, dan delegasi pengurus NU dari 44 cabang serta para kiai dari berbagai pondok se-Jatim.

Terkait sepak terjang MTA, salah satu agenda di arena Konferwil adalah bedah buku bertajuk “Meluruskan Doktrin MTA: Kritik atas Dakwah Majelis Tafsir Al-Qur’an di Solo” yang menghadirkan KH Marzuki Mustamar dan penulis buku itu. Kegiatan tidak diselenggarakan di ruang sidang konferwil, namun di panggung terbuka di sekitar arena konferwil pada Ahad (2/6) siang yang akan diikuti ribuan warga yang hadir.

Penulis: A. Khoirul Anam



**PELANTIKAN RMI
JOMBANG**

**Tak Perlu Hadapi
“Mereka” dengan
Otot**

Rabu, 12/06/2013 08:31

Jombang, NU Online
Pengasuh Pondok
Pesantren Tarbiyatun

Nasyi’in KH A Azis Mansyur menyampaikan, tantangan NU saat ini justru berasal dari orang-orang sesama Islam. Mereka suka mengkufur-kufurkan akidah dan amaliah Nahdliyin.

“Kelompok-kelompok yang selalu melakukan itu misalnya, Salafi-Wahabi dan yang baru-baru ini, MTA,”kata Kiai Azis dalam acara pelantikan pengurus Rabithah Ma’ahid Islamiyah Nahdlatul Ulama (RMI NU) untuk periode 2013-2014 di Jombang, Senin (10/6) kemarin.

RMI secara resmi dilantik oleh Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Jombang. RMI NU adalah salah satu perangkat departemen PCNU Jombang

yang mengurus keberadaan Pondok Pesantren.

Dalam kesempatan itu Kiai Azis mengingatkan kepada pengurus untuk senantiasa memberikan penjelasan kepada warga. “Kita arus bisa memberi penjelasan kepada warga Nahdliyin tentang, Ma huwa MTA? Wa ma adrokama MTA? Ma huwa Wahabi? Wa ma adrokama Wahabi secara baik, agar mereka bisa mengerti”.

“Serta yang paling penting, kita harus menghadapi mereka dengan lemah lembut. Kita sering dipancing-pancing, jika kita mengamuk dengan menggunakan otot, maka selanjutnya, kita yang akan disalahkan,” pungkas Kiai Azis.



Pelantikan RMI diadakan di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in Paculgowang Diwek tersebut dihadiri oleh sekitar 100-an undangan dari jajaran PCNU Jombang, Lembaga/Lajnah NU Jombang, dan dari pondok-pondok pesantren di Jombang.

Dari jajaran PCNU Jombang, tampak Wakil Rais Syuriah, KH Wazir Ali dan KH Abdussalam Sochieb, serta dari jajaran Tanfidziyah, tampak ketua Tanfidziyah dan sekretaris umum.

Pelantikannya sendiri dipimpin oleh KH Wazir Ali yang mewakili jajaran PCNU Jombang, sedangkan yang memberikan sambutan atas nama PCNU adalah ketua Tanfidziyah, KH Isrofil Amar.

Redaktur : A. Khoirul Anam
Kontributor: Muslimin Abdilla



NU Online

Aktifitas Kiai Marzuki Tak Terganggu Pengaduan MTA

Kamis, 20/06/2013 08:00

Jombang, **NU Online**

Laporan kelompok garis keras yang menamakan diri Majelis Tafsir Alquran (MTA) ke Bareskrim Mabes Polri tidak membuat nyali KH Marzuki Mustamar ciut. Pengasuh Pondok Pesantren "Sabilur Rosyad" Malang yang juga Ketua Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Malang ini tetap mengisi pengajian sebagaimana biasa.

Kiai Marzuki Mustamar mengaku tidak keder dengan laporan MTA atas isi ceramahnya yang dinilai melecehkan Ormas MTA dan seorang pengurusnya. Sejauh ini, ujar dia, laporan MTA tidak berimbas apapun pada aktifitasnya sebagai dai dan ulama'.

"Dilaporkan atau tidak saya akan tetap ngaji. Dimana saya dibutuhkan untuk ngaji, disitu saya akan hadir untuk ngaji," ujar KH Marzuki usai mengisi ceramah di acara wisuda MTsN Tambakberas, Selasa (18/6/2013).

Ketua PCNU Kota Malang ini mengaku tidak mempersiapkan apapun untuk menghadapi laporan MTA ke Mabes Polri. Bagi Kiai Marzuki, berdakwah tentang ajaran islam dan melayani umat lebih penting daripada meladeni laporan MTA.

"Saya tidak mempersiapkan apapun untuk menghadapi laporan itu. Saya masih tetap konsen ngaji demi umat," katanya.

Terkait dengan reaksi sejumlah elemen NU dan warga Nahdliyin yang siap melakukan pembelaan dengan segala cara bahkan sampai rela mati, KH. Marzuki meminta apa yang menimpa dirinya sekarang ini tidak ditanggapi berlebihan.

"Jangan sampai direaksi dengan fisik. Saya minta seluruh komponen menjaga persatuan dan kesatuan NKRI. Sebab para ulama kita sudah keluar banyak darah untuk mempertahankan ini," tandas dia.

Seperti diwartakan, KH Marzuki Mustamar dilaporkan ke Mabes Polri oleh ormas MTA terkait poin ceramah pada acara Haflah Akhirussanah di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang pada 2011 lalu yang menerangkan tentang MTA yang berpusat di Solo.

Kiai Marzuki dilaporkan dengan tudingan berlapis yakni penyebar fitnah, pencemaran nama baik, institusi dan pribadi. Isi ceramah Kiai Marzuki juga dinilai menyebabkan perasaan tidak nyaman serta ada dugaan pelanggaran Undang Undang TIK dengan ancaman 6 tahun penjara.

Redaktur : A. Khoirul Anam

Kontributor: Syaifullah



NU Online

Pengaduan MTA atas Kiai Marzuki Ditindaklanjuti TPM

Selasa, 25/06/2013 06:13

Solo, **NU Online**



Laporan kelompok garis keras yang menamakan diri MTA atas KH Marzuki Mustamar mengalami ketidakpastian. Laporan itu kini ditindaklanjuti oleh kelompok pengacara yang menamakan diri Tim Pengacara Muslim (TPM). Hal tersebut dikatakan Drs. Medi, Sekretaris Pengurus

Pusat MTA, saat ditemui NU Online di Kantor Pusat MTA Semanggi Solo.

“Kasus sudah kami serahkan kepada TPM (Tim Pembela Muslim) yang diketuai Mahendra Data di Jakarta. Sampai saat ini kita belum dapat keterangan perkembangannya,” terangnya, Senin (24/6).

“Silahkan anda klarifikasi langsung ke TPM,” imbuhnya menunjuk tim pengacara yang sering membela para terduga teroris itu.

Medi menambahkan, pelaporan atas Kiai asal Malang itu sebelumnya sudah menempuh beberapa tahap. “Kami memprosesnya beberapa tahap. Pertama secara lisan kepada Kiai Marzuki, kemudian kepada pengurus NU Malang, dan terakhir tertulis dari Pengurus Pusat MTA.”

Kasus pelaporan Kiai Marzuki ini memang cukup kontradiktif. Di satu sisi MTA melaporkan pengurus NU Malang itu sebagai pencemar nama baik institusi MTA. Namun di sisi lain, sejatinya ormas asal Solo ini juga melakukan hal yang sama melalui pengajian-pengajian yang digelarnya, diantaranya lewat pengajian Ahad Pagi yang disiarkan langsung oleh radio milik MTA dan lewat brosur yang mereka edarkan.

Di pengajian itu, seringkali majelis yang dipimpin langsung oleh ketua mereka, A. Sukino, menyinggung amalan-amalan seperti tahlilan, shalawatan, dan tradisi keislaman lain. Mereka seringkali membid’ahkan dan melarang sejumlah amalan yang notabene banyak dilakukan oleh warga Nahdliyyin. Namun, ketika ditanya akan tuduhan tersebut, Medi membantah pihaknya tidak menyebut salah satu ormas.

“Kepada sesama muslim kita bersaudara, kita diajarkan seperti itu. Adapun tentang hal itu (yang dianggap sebagai ketidaksukaan pada ajaran warga Nahdliyyin), kami tidak pernah menunjuk kepada nama salah satu ormas secara langsung,” ujarnya mengelak.

Foto: KH Marzuki Mustamar (Ketua PCNU Kota Malang, Pengasuh Pondok Pesantren Sabulirrosyad yang dilaporkan oleh MTA ke Polisi atas materi ceramahnya di Pesantren Tambak Beras Jombang).

Redaktur : A. Khoirul Anam
Kontributor: Ajie Najmuiddin



NU Online

Didatangi Banser, Pimpinan dan Anggota MTA Kabur

Jumat, 23/08/2013 10:02

*Demak, **NU Online***

Rabu (22/8) kemarin Gerakan Pemuda Ansor, Banser, dan CBP mendatangi markas MTA di Kabupaten Demak. Namun sampai lokasi ternyata pimpinan dan anggota MTA sudah tidak ada di tempat.

Dilaporkan, Demak sebagai kota wali dan kota santri yang notabene berhaluan Aswaja mulai dimasuki golongan atau kelompok Islam garis keras yang bermarkas di Solo Jawa Tengah yakni Majlis Tafsir Alqur'an (MTA).

Desa Dondong kecamatan Demak Kota merupakan markas MTA di Kabupaten Demak. Setelah mendapatkan laporan dari para tokoh dan warga sekitar tentang kegiatan MTA di Desa Dondong yang dianggap meresahkan warga sekitar, pengurus



NU setempat langsung menginstruksikan Ansor dan Banser untuk segera bertindak tegas.

Segera setelah mendapatkan instruksi, GP Ansor, Banser, CBP dari kantor PCNU langsung menuju lokasi dengan membawa 300 an anggotanya dengan aksi damai. Namun karena

pimpinan dan anggota MTA sudah tidak ada di tempat, akhirnya hanya terjadi dialog dengan aparat keamanan.

Ketua PC Ansor Demak H.Abdurrahman Kasdi selesai berdialog yang didampingi Kapolres Demak, Dandim, Kapolsek, Koramil Demak Kota, Ketua MWC NU Demak Kota ketua PC IPNU serta lurah Dondong ditengah tengah ratusan Banser, CBP dan warga sekitar yang bertempat di halaman masjid Mubarakah Desa Dondong

menyampaikan bahwasannya NU, Ansor dan Banser menuntut agar MTA didesa tersebut dihentikan kegiatannya untuk selamanya dikarenakan kegiatan mereka dianggap meresahkan masyarakat sekitar yang sudah mapan dalam beribadah, "Kami datang kesini atas laporan warga sini (Desa Dondong) , atas nama Nahdlatul Ulama kami minta kepada kepolisian agar kegiatan MTA disini dihentikan selamanya," tuntutan Abdurrahman.

Sementara itu kepala Satkorcab Banser Musta'in meminta kepada Kapolres Demak yang diwakili kasatintel Ruswiyanto agar pimpinan MTA Supardi dan anggotanya untuk bisa dipertemukan dengan Ansor dan Banser yang difasilitasi oleh Kapolres dengan melibatkan Kesbangpolinmas kabupaten Demak untuk bisa mempertanggungjawabkan perbuatannya yang dianggap meresahkan warga sekitar yang merasa terganggu dengan kegiatan mereka, paling lama 3 hari,

"Kami meminta pada bapak Kapolres Demak Supardi dan anggotanya harus dipertemukan dengan kami untuk bisa mempertanggungjawabkan perbuatannya yaitu menghentikan segala bentuk kegiatannya dikabupaten Demak, kami beri waktu 3 hari," tegas Mustain.

Ditempat yang sama Kapolres Demak melalui kasatintel Ruswiyanto berjanji ditengah tengah anggota banser dan warga sekitar untuk bisa memanggil dan berdialog antara MTA, NU, Ansor dan Banser,

"Karena sekarang pimpinan MTA pak Supardi tidak ada ditempat kami berjanji maksimal tiga hari untuk bisa mempertemukan Supardi dan anggotanya untuk diajak dialog dengan NU dan Ansor," jelas Ruswiyanto

Sedangkan Sukarman yang juga tetangga dekat Supardi mengutarakan kalau kegiatan yang diselenggarakan MTA sangat mengganggu lingkungan dikarenakan keseharian selalu menyalakan radio yang dilangsungkan ke soundsystem dengan sengaja didengarkan kepada tetangga disamping itu sangat mengusik kegiatan beribadah warga yang sudah mapan, berdasarkan keterangannya pula pengikut didesanya hanya 4 kepala keluarga yang banyak adalah pendatang dari luar daerah dondong,

"Pengikut MTA dikampung ini hanya empat keluarga saja, justru kegiatan pengajian didatangi oleh banyak orang dari luar daerah namun kegiatannya sangat mengganggu lingkungan" kata Sukarman.

Redaktur : A. Khoirul Anam
Kontributor: A.Shiddiq Sugiarto

Tradisi Aswaja Wajib Dipertahankan Sampai Kapanpun

Selasa, 27/08/2013 12:04

Demak, **NU Online**

Ajaran Ahlusunnah wal Jama'ah (Aswaja) yang melekat pada tradisi NU seperti tahlil dan maulid nabi wajib dipertahankan sampai kapanpun dan dimanapun. Warga tak perlu mendengarkan celotehan kelompok wahabi seperti MTA.

Demikian disampaikan ketua PCNU Demak KH Musyadad Syarif pada acara Halal Bihalal dan pengajian akbar yang diselenggarakan oleh MWCNU Mranggen di lapangan desa Kembang Arum Kecamatan Mranggen Demak Jateng, Ahad 25/8 kemarin.

Mengumandangkan maulid nabi dan tahlil, menurut Musadad, merupakan bentuk dan cara meneguhkan eksistensi paham dan ajaran Aswaja di kalangan warga NU, dikarenakan Aswaja sudah ada sebelum adanya NU di bumi pertiwi.

"Kenapa Aswaja harus dipertahankan NU, karena aswaja ada sebelum NU terbentuk dan menjadi idiologinya," tutur Kiai Musadad.

Menyinggung aksi damai yang dilakukan oleh Ansor dan Banser pada 22 Agustus lalu, ketua NU itu menyampaikan tindakan Ansor Banser sudah dianggap tepat dikarenakan akan dideklarasikannya MTA di desa Kedondong yang membawa ajaran sesat dan bertentangan dengan Aswaja.

"Dalam kondisi Demikian NU melalui Ansor dan Banser sebagai organisasi wajib turun gunung dengan cepat sigap dan tanggap untuk mencegah kegiatan MTA yang membuat lingkungan tidak kondusif," tegas Musadad



menyampaikan pesan organisasi," jelas H Slamet.

Menurut Mantan Ketua PAC Ansor Mranggen itu, pengajian akbar dan halal bi halal tersebut hasil kerjasama antara MWCNU Mranggen dan Rumah Sakit NU Demak, bahkan sampai tim medis juga diterjunkan saat acara berlangsung.

Redaktur : A. Khoirul Anam
Kontributo: A.Shiddiq Sugiarto

Sementara itu ketua panitia H Slamet menyampaikan kegiatan MWC untuk mengumpulkan warga NU melalui Halal Bi Halal dan pengajian akbar sebagai sarana untuk membumikan Aswaja di bumi Demak,

"Alhamdulillah banyak yang hadir, dengan kehadiran mereka kita bisa



NU Online

MUI-Ansor Sepakat Larang MTA di Demak

Sabtu, 12/10/2013 09:33



Demak, **NU Online**

Majelis Ulama Indonesia (MUI), Gerakan Pemuda Ansor dan Banser sepakat melarang kelompok garis keras yang menamakan diri MTA untuk menyelenggarakan kegiatan di wilayah Kabupaten Demak. Pengurus dan aktifis MTA

disarankan melaksanakan pengajian di luar Kabupaten Demak.

Demikian hasil dialog antara MUI dan Ansor dengan tokoh MTA yang berlangsung di kantor kesbangpolinmas Demak, Kamis (10/9) yang disaksikan Wakapolres, Kasdim, dan Kemenag.

Ketua GP Ansor Demak H.Abdurrahman Kasdi menegaskan, karena substansi ajaran MTA sudah tidak sesuai dengan syari'ah dan meresahkan masyarakat, maka menurutnya lebih baik MTA tidak menggelar pengajian di Demak termasuk di desa Kedondong

"Setelah kita pelajari dan kita telusuri apa yang menjadi pedoman MTA ajaranya berbeda dengan syari'at Islam, salah satunya menghalalkan anjing dan babi, jadi substansi sudah meresahkan umat," tegas Durrahman.

Sedangkan ketua MUI Demak K.H Muhammad Asyiq usai dialog mengungkapkan dan mempersilahkan MTA untuk menggelar pengajian di luar Demak yang didasari paparan dari MTA.

"Setelah kita mendengarkan paparan dari MTA tadi bahwa penyampaian dakwah MTA tidak bisa diterima masyarakat, wajar jika warga dondong menolak," kata KH. Asyiq

Dalam pertemuan kemaren yang berlangsung di kantor Kesbangpolinmas Demak, tampak hadir pejabat dari Kemenag, Wakapolres, Kasdim, Ansor, Muspida dan puluhan pasukan Banser. (**A. Shiddiq Sugiarto/Anam**)